

PENGUATAN PENDIDIKAN MORAL BAGI SISWA SMKS PARSAORAN MELALUI TEKNIK PENYULUHAN DAN PSIKOLOGI DI ERA GLOBALISASI

Melina Agustina Sipahutar¹, Andrianus Nababan², Tiur Imeldawati³, Goklas J. Manalu⁴
Regina BM. Nainggolan⁵, Agnes Novianti Permata Sari⁶, Lidwina Lestari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Jurusan Pendidikan Penyuluh Agama, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung, Indonesia
e-mail: melinasipahutar1990@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri dharma perguruan tinggi menjadi program tetap yang dilaksanakan oleh Prodi Pendidikan Penyuluh Agama. Dalam kesempatan ini sesuai dengan roadmap pengabdian kepada masyarakat yang dimiliki oleh prodi, memilih tema terkait teknik penyuluhan. Siswa SMK Swasta Parsaoran Huta Tinggi dipilih sebagai mitra prodi untuk bisa bersinergi dalam membangun insan cerdas dan bermoral. Melalui kegiatan ini diharapkan para siswa menjadi semakin dikuatkan untuk menjadi generasi masa depan bangsa yang bermoral baik, berkarakter baik dan menjalani kehidupan sebagai siswa Kristen yang menjawab tantangan zaman ini dengan cara yang benar. Bahkan prodi Pendidikan Penyuluh Agama hadir di masyarakat untuk memberikan sumbangsih berupa kegiatan PkM yang menyentuh bidang pendidikan di masyarakat. Pemaparan dan praktik pembuatan kolase yang bertema: Sekolahku tempat moralku dibentuk, menjadi langkah nyata prodi untuk berpartisipasi.

Kata kunci: Moral, Pendidikan Kristen, Penyuluh Agama

Abstract

Community service activities as part of the Tri dharma of higher education are permanent programs carried out by the Religious Extension Education Study Program. On this occasion, in accordance with the community service roadmap owned by the Study Program, they chose a theme related to extension techniques. Parsaoran Huta Tinggi Private Vocational School students were chosen as study program partners to be able to work together in developing intelligent and moral people. Through this activity, it is hoped that students will become increasingly strengthened to become future generations of the nation who have good morals, good character and live life as Christian students who answer the challenges of this era in the right way. Even the Religious Extension Education Study Program is present in the community to contribute in the form of PkM activities that touch the field of education in the community. The presentation and practice of making collages with the theme: My school is where my morals are formed, is a concrete step for study programs to participate.

Keywords: Moral, Christian Education, Religious Counselor

PENDAHULUAN

Prodi Pendidikan Penyuluh Agama merupakan prodi termuda di IAKN Tarutung dan menjadi bagian dari Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen. Prodi ini memiliki visi menjadi prodi yang menghasilkan penyuluh agama Kristen yang profesional. Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 ayat 2 disebutkan bahwa "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat" (Tuasalamony et al., 2020). Selain itu, Undang-Undang no 12 tahun 2012 tentang Undang-Undang Pendidikan Tinggi pada pasal 4 ayat b menyebutkan bahwa Pendidikan Tinggi berfungsi mengembangkan sivitas akademika yang inovatif, reponsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan tridarma (Alifia et al., 2021). Atas dasar itu, maka segenap sivitas akademika memiliki kewajiban untuk melaksanakan kegiatan tridarma yang salah satunya adalah Pelaksanaan Pendidikan. Melalui kegiatan pelaksanaan pendidikan ini, maka tujuan pendidikan nasional dapat dicapai, yakni mencerdaskan seluruh kehidupan bangsa (Madina et al., 2021).

Tujuan dan Sasaran Pelaksanaan Kegiatan:

1. Melaksanakan Kegiatan Pelaksanaan Pendidikan sebagai Tridarma Perguruan Tinggi sesuai Amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Tinggi.
2. Melibatkan para mahasiswa dalam kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh Program Studi
3. Memberikan sumbangsih bagi masyarakat sekitar dalam kegiatan pengabdian yang bisa dilakukan oleh prodi Pendidikan Penyuluh Agama

Pendidikan rohani sebagai sesuatu yang penting untuk diberikan oleh semua pihak untuk mewujudkan generasi yang cerdas dalam seluruh aspek kehidupan mereka (Lestari & Mustika, 2021). Penguatan atau yang dikenal dengan istilah reinforcement merupakan pemberian respon yang positif ataupun yang menyenangkan terhadap suatu tingkah laku siswa dengan maksud untuk mendorong berulang kembali tingkah laku yang direspon tersebut. Budiningsih (mengemukakan bahwa: "Reinforcement" adalah suatu bentuk stimulus yang penting diberikan (ditambahkan) atau dihilangkan (dikurangi) untuk memungkinkan terjadinya respons". Dalam kehidupan sehari-hari pasti mengenal adanya hadiah. Orang yang menyelesaikan suatu program pendidikan maka hadiahnya adalah ijazah, membuat prestasi dalam bidang olah raga hadiahnya adalah medali atau uang. Pemberian hadiah tersebut secara psikologis akan berpengaruh terhadap moral siswa seseorang yang menerimanya (Dewi et al., 2019). Setiap siswa menginginkan respon dari guru ketika siswa mengemukakan pendapat dan siswa sangat senang apabila guru merespon moralnya dengan respon yang membangun misalnya: bagus, hebat dan lain-lain. Namun sebaliknya apabila guru tidak menghargai dan memuji hasil karya siswa bahkan memberikan kritikan, maka siswa menjadi minder dan kurang percaya diri didalam kelas (Utami & Basir, 2018). Hal ini didukung oleh pendapat Thorndike yang dikutip oleh Purwanto bahwa: "Sesuatu perbuatan yang disertai dengan perbuatan yang enak (menyenangkan) cenderung untuk dipertahankan dan lain kali diulang, sedang suatu perbuatan yang disertai atau diikuti oleh akibat yang tidak enak cenderung untuk dihentikan dan tidak diulangi" Remaja merupakan masa di mana individu sudah bukan lagi seorang anak-anak, namun juga belum dapat dikatakan sebagai dewasa. Remaja sangat dikaitkan dengan kondisi kejiwaan yang masih labil. Remaja masih belum dapat mengambil keputusan secara tepat namun ia sudah dapat menilai sesuatu hal yang baik atau buruk. Menurut Gunarsa (Gunarsa D. Singgih, 2004) (2004:196) remaja adalah mereka yang mengalami masa transisi (peralihan) dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yaitu antara 12-13 tahun hingga usia 20-an. pengertian remaja adalah suatu fase di mana anak ingin bebas dan tidak ingin dianggap sebagai kanak-kanak lagi dan juga belum bisa dikatakan dewasa (Napitupulu et al., 2022). Pada fase ini banyak hal yang terjadi pada diri anak termasuk cara berfikir atau belajar, timbulnya perasaan-perasaan yang sukar dimengerti seperti timbulnya rasa suka terhadap lawan jenis, timbulnya berbagai gejolak dalam diri remaja (Fajri & Mirsal, 2021). Moral sangat penting bagi anak-anak, masyarakat dan bangsa. Kalau moral rusak, ketenteraman dan kehormatan itu akan hilang (Maladerita et al., 2019). Oleh karena itu, untuk memelihara kelangsungan hidup, maka perlu sekali memperhatikan pendidikan moral. Pendidikan moral tidak terlepas dengan pendidikan agama. "Pendidikan moral yang paling baik sebenarnya terdapat dalam agama, karena nilai-nilai moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri tanpa ada paksaan dari luar" (Hermanto et al., 2019). Seseorang yang dapat dikatakan bermoral, apabila tingkah laku orang sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung oleh kelompok sosialnya. Perkembangan moral seorang anak dapat dipengaruhi oleh lingkungannya (Effendi et al., 2021). Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Peranan orangtua sangat penting dalam mengembangkan moral remaja (Indarwati, 2020).

Moral remaja dapat dilihat menghargai orang lain, seperti bagaimana seorang remaja pada masa hubungan dengan teman sebaya merupakan sarana penting bagi anak untuk belajar bersosialisasi. Interaksi yang terjadi menjadi tempat bagi anak untuk belajar bernegosiasi, kompromi, dan bekerjasama (Bratanoto et al., 2020). Pada masa itu kemampuan sosial-emosional dapat ditunjukkan dengan kemampuan seperti saling berbagi, kooperatif, menghargai perbedaan dan saling bergiliran serta kemampuan menyelesaikan masalah. Kemampuan sosial-emosional ini akan terstimulasi dengan baik dalam berbagai kegiatan di lembaga pendidikan sekolah dan keluarga (Sarly, 2020). Kegiatan yang bervariasi di ruangan dapat menjadi wadah bagi remaja untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi dengan teman sebaya dan lingkungannya (Naziyah et al., 2021).

Seperti yang tertulis dalam Ulangan 6:7 (haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun) dalam tafsiral Full Life nats ini memuat pesan teologis yakni: untuk mengasihi Allah dengan segenap hati dan untuk mengajarkan iman kepada mereka (anak-anak) dengan tekun. Maka keluarga memiliki arti yang sangat penting bagi perkembangan nilai kehidupan pada anak, namun dengan segala kekhasannya keluarga memiliki corak pendidikan atas dasar emosional, tumbuh dari kesadaran moral sejati antar anggota keluarga, antara orang tua dan anak sehingga terjadi proses sosialisasi yaitu proses pengintegrasian individu ke dalam kelompok-kelompok sebagai anggota kelompok sebagai landasan makhluk sosial (Aditama et al., 2022).

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup seorang diri, manusia memerlukan orang lain untuk berinteraksi (Pute, 2023). Interaksi juga merupakan jalinan hubungan sosial antara seseorang dengan orang lain. Soekanto mengatakan bahwa Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok. (Interaksi merupakan kelanjutan dari proses interaksi sosial yang terjalin antara individu dalam lingkungan sosialnya Dalam Interaksi sosial, kebutuhan anak untuk dapat diterima bagi setiap individu merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Setiap anak yang memasuki usia remaja akan dihadapkan pada permasalahan penyesuaian sosial, yang diantaranya adalah problematika Interaksi sosial. Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya. Apabila lingkungan sosial itu memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap remaja secara positif, maka remaja akan mencapai perkembangan sosial secara matang (Nitte & Bulu, 2020). Dan apabila lingkungan sosial memberikan peluang secara negatif terhadap remaja, maka perkembangan sosial remaja akan terhambat (Irawati, 2002) Hal ini tentunya disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi sikap menghargai orang lain yaitu di dalam pelaksanaan pendidikan Moral Kristen dalam keluarga dan interaksi sosial. Moral remaja tersebut akan tercapai apabila adanya pendidikan moral yang di berikan orangtua kepada anaknya. Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya memiliki moral yang baik namun seiring pertumbuhan anak yang juga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitarnya tentunya (Prabandari, 2020). Demikian hal kecil adalah dimulai dari kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi yaitu menghargai pendapat orang lain, selain itu kebebasan berpendapat adalah tututan zaman sekarang ini, perbedaan pendapat adalah keniscayaan kebenaran tidaklah tunggal tetapi beragam, berbeda pendapat justru baik dan itu bagian dari semangat atau rohnya pendidikan moral, berbeda pendapat bukan berarti itu di maknai sebagai pertentangan, tetapi hal itu adalah keragaman dan kompleksitas buah pemikiran (Rosala & Budiman, 2020). Akan tetapi dalam menghadapi era postmodren banyak kasus penyimpangan perilaku yang berkembang, salah satunya adalah kemerosotan moral pada kehidupan anak, sehingga kaidah kaidah yang sebenarnya tidak lagi di mengerti dan dilakukan oleh anak (Sari & Puspita, 2019). Sehingga pentingnya pelaksanaan pendidikan moral Kristen dan Interaksi sosial untuk menjadi cara mampu mengubah sikap anak menjadi lebih baik terhadap perbedaan dan orang lain dalam praktek menghargai orang lain. Pendidikan bagi orang muda merupakan hal penting dan mendesak (Yolcu & Sari, 2018). bahkan dalam masyarakat pun pendidikan rohani dan pendidikan moral berjalan beriringan. Pendidikan yang diberikan menjadi suatu modal yang penting bagi anak, remaja untuk masa depan yang gemilang (Restiyanti et al., 2017). Pendidikan moral menjadi tugas bersama baik guru, para praktisi pendidikan dan keterlibatan masyarakat (Annisa, 2019).

METODE

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa berbagai biji-bijian, kertas karton, lem, gunting dan ornamen lainnya untuk pembuatan kolase sebagai bahan praktik. Metode yang digunakan berupa pemaparan perihal pendidikan moral untuk para siswa SMKS Parsaoran Huta Tinggi, sesi tanya jawab dan praktik pembuatan kolase terkait tema yang dipilih (Hayati & Susatya, 2020).



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Melina Agustina Sipahutar



Gambar 2. Bahan biji-bijian untuk pembuatan kolase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan moral menjadi hal yang urgen untuk diberikan kepada para remaja usia sekolah. Pendidikan moral menolong anak-anak menjadi generasi yang berkarakter dan ketika diimbangi dengan ilmu yang dibutuhkan dapat menghasilkan generasi masa depan yang berkualitas. Kegiatan ini diikuti oleh 47 orang peserta dimana 15 di antaranya adalah mahasiswa dan dosen prodi PPA dan selebihnya adalah siswa SMKS Parsaoran Huta Tinggi, ditambah 5 orang tim panitia kegiatan PkM Prodi Pendidikan Penyuluh Agama. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Prodi Pendidikan Penyuluh Agama (PPA) FIPK IAKN Tarutung didahului dengan kegiatan pemaparan materi Penguatan Pendidikan Moral Bagi Siswa SMKS Parsaoran melalui Teknik Penyuluhan dan Psikologi di Era Globalisasi yang disampaikan oleh Melina Agustina Sipahutar, M.Th yang merupakan dosen Prodi Pendidikan Penyuluh Agama (PPA) Kegiatan ini menghasilkan kegiatan kreatif para siswa – siswi SMK Swasta Parsaoran melalui praktek tindakan pembuatan kolase dengan tema seputar penerapan perilaku moral yang baik sebagai naradidik dan remaja usia sekolah ditengah – tengah lingkungan sekolah dan masyarakat (Tri et al., 2018).

Peserta menunjukkan sikap antusiasme yang sangat tinggi terlihat dari kerjasama dalam tim atau kelompok dalam memilih ide kolase, menyusun dan menciptakan hasil kolase yang terbaik. Hal ini sebagai indaktor yang dapat memberikan penilaian bagi panitia bahwa pelaksanaan PkM sangat efektif dan efisien (Priasti & Suyatno, 2021). Hasil kolase yang terbaik diberi hadiah dan penghargaan, tiga terbaik kolase dari 6 kelompok diberikan kepada pihak sekolah secara simbolis sebagai bukti dari hasil PkM Prodi PPA di SMK S Parasaoran (Sholekah, 2020). Para peserta PkM diberi penguatan pemahaman akan pentingnya pendidikan moral di Era Globalisasi, yang dimana kemajuan zaman ternyata memberi pengaruh kepada rendahnya sikap, kesusilaan, sopan santun, kebiasaan dan tindakan dari remaja pada masa sekarang ini (Auliyairrahmah et al., 2021).



Gambar 3. Bahan Pembuatan Kolase



Gambar 4. Hasil Karya Siswa SMKS Parsaoran dan Tim PkM Prodi PPA IAKN Tarutung bersama peserta



Gambar 5. Foto Bersama Panitia dan Peserta PkM

SIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan PkM ini disimpulkan bahwa PkM berhasil dilaksanakan dengan baik dan menghasilkan komitmen para siswa untuk menjadi orang-orang muda yang memiliki moral yang baik. Keterlibatan mereka dalam pembuatan kolase menjadi bentuk nyata bagaimana mereka menuangkan ide-ide terkait kecintaan mereka pada sekolah dan mereka menjadikan sekolah sebagai tempat mereka membekali diri dan menjadi pribadi yang siap pakai di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada SMK Swasta Parsaoran Huta Tinggi yang telah menjadi mitra dari Prodi Pendidikan Penyuluh Agama dan ke depannya berbagai hal bisa dilakukan bersama-sama dalam berbagai kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, M. G., Amelia, R., & Pravitasari, H. (2022). Implementation Of Character Education In English Language Learning For Junior High School. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 367–370. <https://doi.org/10.37081/Ed.V10i3.4097>
- Alifia, H. N., Salma, D., Arifin, M. H., & Istianti, T. (2021). Internalisasi Keberagaman Budaya Dengan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(2), 100–111. <https://doi.org/10.22437/Gentala.V6i2.15610>
- Annisa, F. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Sekolah Dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69–74. [https://doi.org/10.25299/Perspektif.2019.Vol10\(1\).3102](https://doi.org/10.25299/Perspektif.2019.Vol10(1).3102)
- Auliyairrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran Melalui Program Kantin Kejujuran Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3565–3578. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i6.939>
- Bratanoto, V. Z., Latiana, L., & Formen, A. (2020). Penguatan Pembelajaran Jarak Jauh Anak Usia

- Dini Melalui Pendekatan Steam Dan Pemberdayaan Keluarga. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas), 3(1), 661–670.
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.17977/jptpp.V4i2.12011>
- Effendi, M. R., Nurparatiwi, S., Narulita, S., Tsaqila, D. F., & Nurhidayat, M. (2021). Penguatan Softskill Guru Dalam Upaya Peningkatan Etos Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 41–51. <https://doi.org/10.52593/Svs.01.2.01>
- Fajri, N., & Mirsal, M. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31958/Atjpi.V2i1.3289>
- Hayati, F. N., & Susatya, E. (2020). Strengthening Of Religious Character Education Based On School Culture In The Indonesian Secondary School. *European Educational Researcher*, 3(3), 87–100. <http://www.eu-er.com>
- Hermanto, H., Japar, M., & Utomo, E. (2019). Implementasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24252/Auladuna.V6i1a1.2019>
- Indarwati, E. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 163. <https://doi.org/10.30738/Mmp.V3i2.4438>
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (Ppk) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i3.912>
- Madina, A., Ardipal, A., Hakim, R., & Miaz, Y. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Musik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3134–3141. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1293>
- Maladerita, W., Dahliana, D., Ratih, M., & Rifma, R. (2019). Impelementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 198–204. <https://doi.org/10.31004/edukatif.V1i3.39>
- Napitupulu, F. D., Sitorus, S., & Mita, L. (2022). Penerapan Model Pakem Pada Kursus Bimbingan Belajar Gratis Dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Sd Negeri 106447 Durian Kec. Pantai Labu. *Citra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 12–16. <https://doi.org/https://publisher.yccm.or.id/index.php/cab/article/view/68>
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1344>
- Nitte, Y. M., & Bulu, V. R. (2020). Pemetaan Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Se-Kota Kupang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(1), 38. <https://doi.org/10.33394/jk.V6i1.2326>
- Prabandari, A. S. (2020). Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 2(1), 68–71. <http://www.jpdk.org/index.php/jpdk/article/view/42>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.V7i2.3211>
- Restiyanti, D., Sutarto, J., & Suminar, T. (2017). Social Skills[™] S Analysis Of Elementary Students In Strengthening Implementation Of Character Education. *Journal Of Primary Education*, 6(3), 242–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpe.V6i3.21138>
- Rosala, D., & Budiman, A. (2020). Local Wisdom-Based Dance Learning: Teaching Characters To Children Through Movements. *Elementary School Forum (Mimbar Sekolah Dasar)*, 7(3), 304–326. <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/index>
- Sari, N. K., & Puspita, L. D. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dikdas Bantara*, 2(1). <https://doi.org/10.32585/jdb.V2i1.182>
- Sarly, S. M. (2020). Penerapan Model Paikem Gembrot Untuk Meningkatkan Kreativitas Karya Kolase Siswa Pada Mata Pelajaran Sbdp (Penelitian Tindakan Kelas Dalam Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kelas Iv-E Sd Islam Nabilah Tahun Pelajaran 2018/2019). *Universitas Pahlawan*

- Tuanku Tambusai. [Http://Repository.Universitaspahlawan.Ac.Id/Id/Eprint/339](http://Repository.Universitaspahlawan.Ac.Id/Id/Eprint/339)
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/Cji.2020.1.1.1-6>
- Tri, M., Roemintoyo, R., & Yamtinah, S. (2018). Textbooks Thematic Based Character Education On Thematic Learning Primary School: An Influence. *International Journal Of Educational Methodology*, 4(2), 75–81. <https://doi.org/10.12973/Ijem.4.2.75>
- Tuasalamony, K., Hatuwe, R. S. M., Susiati, S., Masniati, A., & Marasabessy, R. N. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri 5 Namlea. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 81–91.
- Utami, N., & Basir, M. D. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Paikem Gembrot Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 68–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36706/Jp.V2i1.5536>
- Yolcu, E., & Sari, M. (2018). Teachers' Qualities And Self-Efficacy Perceptions In Character Education. *Acta Didactica Napocensia*, 11, 35–48. <http://Adn.Teaching.Ro>